JEKPEND *(Jurnal Ekonomi dan Pendidikan)*
Volume 5 Nomor 2 Bulan Juli 2022 Hal. 45-51
p-ISSN: 2614-2139; e-IS SN: 2614-1973,
Homepage:http://ojs.unm.ac.id/JEKPEND

Prototipe Peningkatan Kualitas UMKM Industri Pariwisata di Kabupaten Bantaeng

Syahrial[1*], Hilda Anjarsari[2]
[1] Politeknik Pariwata Makassar
[2] Universitas Hasanuddin
Email: syahrial.manaf@gmail.com; hildaanjar221@gmail.com
[*]Corresponding Author

(***Received***: 9-Juni-2022; ***Accepted:*** 27-Juli-2022; ***Published:*** 31-Juli-2022)

Abstract. *This study aims to determine and describe the development strategy of UMKM in Bantaeng Regency and the sustainability of UMKM as one of the tourism industries. This study uses a qualitative descriptive approach, while the data collection method is carried out by documentation, interviews, and documentation techniques. Based on the results of the study, it was found that first, the strategy implemented by the government in maintaining the sustainability of UMKM in Bantaneng Regency was by providing a stimulus for capital assistance to 90 UMKM actors and conducting training and assistance to improve product quality. Second, the presence of new tourist objects in Bantaeng Regency is directly proportional to the emergence of UMKM in Bantaeng Regency.*

Keywords*: UMKM; Bantaeng Regency; the Tourism industry*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Bantaeng dan keberlangsungan UMKM sebagai salah satu industri pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil kajian tersebut, ditemukan bahwa pertama- tama, strategi yang diterapkan pemerintah dalam menjaga keberlangsungan UMKM di Kabupaten Bantaneng adalah dengan memberikan stimulus bantuan modal kepada 90 pelaku UMKM serta melakukan pelatihan dan pendampingan dalam rangka meningkatkan kualitas produk. Kedua, keberadaan objek wisata baru di Kabupaten Bantaeng berbanding lurus dengan munculnya UMKM di Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci: UMKM; Kabupaten Bantaeng; Industri pariwisata

PENDAHULUAN

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) di Indonesia menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional karena UMKM merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah ketimpangan antar kelompok pendapatan dengan antar pelaku usaha, atau pengentasan kemiskinan dan lapangan kerja. Selain itu, pengembangan UMKM dapat memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan structural Kontribusinya adalah peningkatan ekonomi daerah dan ketahanan perekonomian nasional (Musran Minusu, 2010).

UMKM terbukti berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perekonomian di Indonesia secara nasional menunjukkan bahwa kegiatan UMKM merupakan bisnis yang konsisten dan dapat berkembang. Fakta menunjukkan bahwa peluang kerja yang diciptakan oleh kelompok UMKM jauh lebih banyak daripada tenaga kerja yang dapat diserap oleh usaha besar. Selain sebagai alternatif penyediaan lapangan kerja baru, UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun sebagai program pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan salah satu bentuk usaha kecil kemasyarakatan yang pendiriannya didasarkan pada inisiatif seseorang. Kebanyakan orang beranggapan bahwa

DOI:10.26858/jekpend.v5i2.34270

UMKM hanya menggunakan pihak-pihak tertentu saja.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh suatu usaha. Peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Bantaeng tentu tidak lepas dari peran pemerintah dalam mengembangkan potensi UMKM yang ada.

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini bukan semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama dengan Pemerintah. Karena potensinya, mereka harus mampu menciptakan kreativitas bisnis dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Di Kabupaten Bantaeng, banyak industri yang berkembang dengan berbagai jenis kerajinan tangan dan skala usaha, sehingga Kabupaten Bantaeng menjadi tempat pertumbuhan berbagai bentuk industri, salah satunya kerajinan tangan.

di Indonesia menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional karena UMKM merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah ketimpangan antar kelompok pendapatan dengan antar pelaku usaha, atau pengentasan kemiskinan dan lapangan kerja. Selain itu, pengembangan UMKM dapat memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan structural Kontribusinya adalah peningkatan ekonomi daerah dan ketahanan perekonomian nasional (Musran Minusu, 2010).

UMKM terbukti berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perekonomian di Indonesia secara nasional menunjukkan bahwa kegiatan UMKM merupakan bisnis yang konsisten dan dapat berkembang. Fakta menunjukkan bahwa peluang kerja yang diciptakan oleh kelompok UMKM jauh lebih banyak daripada tenaga kerja yang dapat diserap oleh usaha besar. Selain sebagai alternatif penyediaan lapangan kerja baru, UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun sebagai program pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. UMKM merupakan salah satu bentuk usaha kecil kemasyarakatan yang pendiriannya didasarkan pada inisiatif seseorang. Kebanyakan orang beranggapan bahwa UMKM hanya menggunakan pihak-pihak tertentu saja.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki oleh suatu usaha. Peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Bantaeng tentu tidak lepas dari peran pemerintah dalam mengembangkan potensi UMKM yang ada.

Dalam pengembangan UMKM, langkah ini bukan semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. UMKM sendiri sebagai pihak internal yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama dengan Pemerintah. Karena potensinya, mereka harus mampu menciptakan kreativitas bisnis dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Di Kabupaten Bantaeng, banyak industri yang berkembang dengan berbagai jenis kerajinan tangan dan skala usaha, sehingga Kabupaten Bantaeng menjadi tempat pertumbuhan berbagai bentuk industri, salah satunya kerajinan tangan.

Perkembangan ekonomi kreatif melalui sektor pariwisata dijelaskan lebih lanjut oleh Yozcu, Ozen Kirant dan Icoz Orhan (2010) sebagai kreativitas merangsang destinasi wisata untuk menciptakan produk inovatif yang akan memberikan nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan destinasi wisata lainnya. Dari sisi wisata, mereka akan merasa lebih tertarik untuk mengunjungi kawasan wisata yang memiliki produk khusus untuk kemudian dibawa pulang sebagai oleh-oleh. Di sisi lain, produk kreatif semacam itu secara tidak langsung akan melibatkan individu dan pengusaha perusahaan yang berhubungan dengan sektor budaya. Kontak tersebut akan berdampak positif pada upaya pelestarian budaya dan sekaligus meningkatkan ekonomi dan estetika lokasi wisata.

Industri pariwisata dihadapkan pada penurunan besar dalam kedatangan turis asing dengan pembatalan besar-besaran dan penurunan pemesanan. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan orang untuk bepergian. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada bisnis UMKM, dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini pariwisata merupakan

DOI:10.26858/jekpend.v5i2.34270

sektor padat karya yang menyerap lebih dari 13 juta tenaga kerja. Angka itu tidak termasuk dampak derivatif atau efek *Multiplier* yang mengikuti termasuk industri derivatif yang terbentuk di bawahnya.

Bentuk peningkatan sektor UMKM sebagai penunjang pengembangan pariwisata di Kabupaten Bantaeng adalah dengan memetakan profil UMKM, memfasilitasi pengembangan UMKM, layanan koperasi dan UMKM, pelatihan manajemen, dan kewirausahaan, serta pelatihan keterampilan. Hal ini merupakan upaya pemerintah daerah untuk melibatkan masyarakat Kabupaten Bantaeng dalam membangun pariwisata di Kabupaten Bantaeng. Diharapkan peningkatan UMKM ini akan menjadipeluang terbuka bagi peningkatan pendapatan pengusaha lemah untuk menjadi wirausahawan yang didukung oleh penyelarasan kembali pariwisata di Kabupaten Bantaeng.

UMKM perlu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pengusaha kecil menjadi pengusaha menengah dan pengusaha mikro untuk menjadi usaha kecilKebijakan yang diambil pemerintah adalah memberdayakan UMKM yang meliputi: meningkatkan akses ke sumber pembiayaan, mengembangkan kewirausahaan, meningkatkan pasar produk UMKM, dan reformasi birokrasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran (deskripsi) prototipe peningkatan kualitas UMKM dalam membangun pariwisata di Kabupaten Bantaeng. Fokus penelitian kualitatif adalah membatasi kajian dan bidang kajian penelitian. Situs penelitian adalah bagian di mana keadaan sebenarnya dari objek penelitian ditemukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan *wawancara* (Wawancara). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara gratis terpandu yang artinya penelitian tersebut hanya membuat pedoman wawancara secara garis besar dan dikembangkan dalam implementasi dengan pertimbangan sehingga kelemahan suasana yang terdapat dalam wawancara gratis dapat dihindari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan UMKM membuka lapangan kerja bagi para pengangguran. Hal ini diungkapkan oleh seorang pekerja, perkembangan bisnis ini berdampak positif bagi warga karena kami tidak bekerja dan sekarang kami memiliki pekerjaan. Dengan demikian roda perekonomian kita juga bisa berbalik, maka kita sebagai pekerja jika kita memiliki modal lebih mau membuka usaha sendiri, sehingga kita bisa mempekerjakan beberapa pekerja. Dampak gr UMKM tersebut berdampak besar bagi kesejahteraan keluarga dan warga. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan keluarga dengan adanya UMKM di desa-desa yang tersebar di Kabupaten Bantaeng.

Pariwisata berdampak langsung terhadap omzet UMKM seperti di Kabupaten Bantaeng, yaitu kuliner, oleh-oleh, penginapan, dan homestay sehingga menjadi magnet perputaran ekonomi petir. Saat ini saja, produk UMKM mulai diminati oleh pasar yang lebih luas. Pemasaran produk UMKM di Kabupaten Bantaeng dilakukan dengan melindungi eksistensinya. Seperti dalam hal ini, situs belanja online yang secara khusus berisi produk-produk umkm berkualitas di Kabupaten Bantaeng. Kabupaten Bantaeng juga memfasilitasi promosi besar-besaran dalam meningkatkan produktivitas dan kualitasnya. Pemerintah kabupaten melindungi UMKM yang melarang pendirian pasar modern baru dan menghambat pendirian mal-mal besar. Tak hanya itu, peraturan daerah juga mengatur bahwa jarak mal ditetapkan minimal 4 km dari pusat kota. Selain itu, terdapat peraturan mengenai penyajian buah-buahan impor dalam setiap kegiatan dari tingkat kabupaten hingga tingkat RT/RW. Tujuan dari pengawasan kemitraan adalah untuk melindungi pelaku UMKM dari kemampuan menyalahgunakan posisi dominan oleh pelaku usaha besar. Adanya pengawasan kemitraan memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kegiatan UMKM dan tidak dirugikan oleh industri besar dengan menyeimbangkan kerja sama.

Strategi Pengembangan UMKM

Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah mengapresiasi upaya Pemerintah Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan dalam menyiapkan wirausaha muda berbasis RT RW untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
Penyaluran kredit ke sektor UMKM meningkat di tengah ketidakpastian ekonomi. Kredit ke sektor UMKM pada kuartal IV-2020 tumbuh 2,05% (YoY) atau meningkat dibandingkan kuartal sebelumnya yang tercatat sebesar 0,93% (YoY). Besarnya stimulus yang diberikan pemerintah melalui perbankan dapat menjaga risiko kredit UMKM di bawah ambang batas di masa pandemi (Lakip, 2021: 38-39).

Bupati Bantaeng, DR Ilham Azikin menerima penghargaan dinas koperasi dan UKM

DOI:10.26858/jekpend.v5i2.34270

pada tahun 2021. Ilham Azikin menerima penghargaan tersebut berkat kepedulian yang besar terhadap koperasi dan UKM di Banbantenghe banteng program unggulan pemerintah kabupaten dalam bentuk bantuan modal usaha berbasis dusun dan RW merupakan salah satu indikator penilaian penghargaan. Hal ini bisa dikatakan sebagai pencapaian besar karena di Provinsi Sulawesi Selatan hanya ada dua Bupati yang menerima penghargaan ini, pertama Bupati Sinjai dan bupati bantaeng kedua.

Bentuk UMKM di Kabupaten Bantaeng terdiri dari kerajinan tangan tetapi juga mencakup jasa pariwisata dan wisata pendidikan pertanian. Pada tahun 2020, Diskop UMKM melakukan inovasi pengembangan sektor Koperasi dan UMKM melalui program *Online Marketing* (MOL) yang bertujuan memfasilitasi pelaku UMKM dalam mempromosikan produk. Wadah pasar digital melalui website www.bantaengdagang.com ada produk UMKM yang dibuat oleh warga Kabupaten Bantaeng.

Gambar 1. Produk UMKM Kab. Bantaeng

Sumber: hasil olah data observasl 2021

Pemerintah Kabupaten Bantaeng memberikan dukungan penuh dalam meningkatkan kualitas produk UMKM antara lain dengan menggelar Workshop Penguatan Kegiatan Penguatan Kualitas Produk untuk fasilitas Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), pemberian bantuan modal usaha berbasis dusun dan RW kepada 90 pelaku UMKM dengan berbagai pendampingan sebesar 10 juta hingga 40 juta, bekerja sama dengan stakeholder seperti Akamasoms.

Kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Bantaeng Ir. Meyriyani Madjid, M.Si mengatakan, pada tahun 2021 para pelaku UMKM Kabupaten Bantaeng mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini ditandai dengan banyaknya produk UMKM yang telah beredar toko kelontong dan di toko ritel. Selain itubanyak msmUMKM oducts sebagian besar telah disertifikasi baik dari dinas kesehatan maupun dari LPOM MUI dalam hal ini sertifikat Halal. Pada akhir tahun 2021 akan diluncurkan di rumah kemasan yang membantu meningkatkan kualitas produk UMKM sehingga dapat bersaing.

Peran besar Pemerintah Kabupaten Bantaeng dalam mendukung peningkatan UMKM juga menjadi faktor pendorong karena program troratgis yang dicanangkan bupati Bantaeng, meningkatkan semangat masyarakat untuk berwirausaha dan hal ini juga membantu memerangi pengangguran.

Peningkatan promosi produk yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bantaeng berupa kegiatan seperti bazar atau pameran UMKM yang digelar di tempat-tempat ramai. Saat ini dengan kecanggihan teknologi, pemasaran dapat dilakukan dengan menggunakan *sistem online.* Karena dengan internet, network marketing bisa dijangkau ke luar negeri. Namun, hal ini tidak dipahami oleh pengusaha kerajinan karena faktor pendidikan dan ilmu pengetahuan dasar masih rendah. Untuk mengikuti perkembangan zaman, berbagai ttraininyang disediakan oleh Koperasi Kabupaten Bantaeng dan Dinas UKM di bidang IT diikuti oleh pengusaha kerajinan lokal.

Pembahasan

UMKM Dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng

Pengembangan pariwisata memegang peranan penting sebagai pusat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan iklim yang sehat dan dinamis melalui pengelolaan kegiatan usaha dan pariwisata di daerah (Denny Cessairo, 2013). Semakin banyak permintaan wisatawan dan industri pariwisata, semakin banyak yang akan dapat membangkitkan produktivitas sektor ekonomi. Kegiatan

DOI:10.26858/jekpend.v5i2.34270

pariwisata dapat menghasilkan permintaan barang dan jasa untuk mendorong pertumbuhan produksi (Arisya Leri, 2011). Bali sebagai daerah yang memiliki sumber daya terbatas, sangat tepat jika mengembangkan pariwisata sebagai alternatif pembangunan.

Intinya, pariwisata tidak bisa berjalan sendiri, tujuan dari pengembangan pariwisata itu sendiri adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terkait dengan ekonomi kreatif, di mana ekonomi kreatif erat kaitannya dengan UMKM. Pariwisata dan UMKM memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Jadi Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng memiliki komitmen sektor UMKM yang digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar tempat wisata.

Bentuk komitmen pemerintah untuk mendorong atraksi tourisdrivingtourist di kabupaten ini adalah memberdayakan masyarakat lokal melalui peningkatan UMKM dengan target masyarakat sekitar. Upaya pemerintah adalah melaksanakan program untuk memfasilitasi pengembangan UMKM, layanan koperasi dan UMKM, pelatihan manajemen dan kewirausahaan, serta pelatihan keterampilan.

Terkait pelaksanaan perbaikan sektor UMKM, dilakukan oleh sektor UMKM, Dinas Koperasi, dan UMKM o,f Kabupaten Bantaeng. Melalui Dinas Koperasi dan UMKM, pemerintah daerah memfasilitasi pengembangan UMKM khususnya di tempat wisata. Fasilitasi pengembangan UMKM di sini lebih ke arah modal bagi pelaku usaha UMKM, yaitu tahun 2020 ada lebih dari 90 pelaku UMKM yang telah mendapatkan bantuan modal usaha sebesar 10 juta hingga 40 juta.

Adanya pengembangan pariwisata merupakan proses untuk mendatangkan lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi dan mengunjungi kembali Kabupaten Bantaeng, namun juga merupakan tuntutan agar fasilitas dan layanan tempat wisata yang memadai dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang terus meningkat Peningkatan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Bantaeng merupakan implikasi daripada upaya atau proses pengembangan pariwisata dilakukan secara intensif oleh pengelola, pemerintah dan masyarakat.

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Bantaeng bisa dikatakan berhasil karena bisa saya kunjungi dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi evaluasi bagi masyarakat penerima wisata, dalam hal ini UMKM di Bantaeng, Regency menyediakan kebutuhan fasilitas pariwisata bagi wisatawan. Banyaknya kunjungan wisatawan merupakan permintaan UMKM di Kabupaten Bantaeng untuk dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan hal ini juga berdampak pada peningkatan pendapatan UMKM dan merangsang masyarakat untuk menciptakan UMKM baru sebagai alternatif untuk dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang jumlahnya terus meningkat.

Sebagai sarana pariwisata di Kabupaten Bantaeng, keberadaan UMKM di Dieng memiliki peran sebagai tuan rumah yang menyambut dan menyediakan kebutuhanpara foroforis. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke fasilitas pariwisata, UMKM permasalahanya, Kabupaten Bantaeng juga mengalami peningkatan pendapatan sebagai bentuk implikasi terhadap pengeluaran yang dialokasikan wisatawan kepada UMKM. Mengingat dalam rch Oka Yoeti 2008 yang telah dilakukan oleh Harry G. Klemens dalam bukunya *The Future of In Pacific and the Far East*, biaya wisata sebanyak 70% tersedot oleh usaha yang masuk dalam fasilitas pariwisata yaitu akomodasi dan makanan, daerah-daerah kita yang tercerminkan eflec di Kabupaten Bantaeng, biaya wisata akan tersedot oleh usaha homestay, warung makan, pertokoan/warung warung yang terletak di Kawasan Objek Wisata. Perkembangan UMKM di Kawasan Wisata Kabupaten Bantaeng dirangsang oleh peningkatan kunjungan wisatawan, perkembangan UMKM dapat dilihat dari peningkatan omzet atau pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha.

Pertumbuhan UMKM tersebut muncul karena meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan akibat proses pengembangan pariwisata dan merupakan konsekuensi dari meningkatnya kunjungan wisatawan. Pertumbuhan UMKM di Kawasan Wisata Kabupaten Bantaeng merupakan usaha yang berdiri berdasarkan proses pariwisata itu sendiri, dan juga UMKM berkembang dan berkembang berdasarkan alasan pariwisata. Hubungan antara pengembangan pariwisata dengan pengembangan UMKM erat kaitannya dengan meningkatnya permintaan wisatawan akan kebutuhannya selama berwisata, hal ini disebabkan oleh tempat wisata yang menarik dan peningkatan tersebut akan membuat wisatawan tinggal lebih lamatinggal di infrastruktur akan membuat wisatawan kembali berkunjung karena aksesnya mudah dijangkau, serta masyarakat sebagai tuan

DOI:10.26858/jekpend.v5i2.34270

rumah dan pelaku UMKM mampu tbisa ith perhotelan dan bisa akomodatifbisadia butuhkan wisatawan, jumlah wisatawan semakin banyak diikuti dengan pertumbuhan jumlah UMKM.

Tabel 1. Daftar UMKM di Kabupaten Bantaeng

No.	Nama	Produk
1.	BUM Desa Pajjukukang	Sabun Wajah Rumput Laut
2.	Permata Hijau	Kripik Pisang 4 Rasa
3.	Jagoan Jahe	Sarabba Bubuk
4.	Layoaku	Jagung Marning Jahe
5.	Sipakalabbiri	Kripik Bawang
6.	Hidayah 99	Krupuk Kreuk
7.	Aisiyah	Abon Ikan dan Ayam
8.	Kopi Karaeng dan Turaya Coffe	Kopi Arabika
9.	Kites	Bawang Goreng
10.	Wirahakka Mandiri	Kerajinan tangan
11.	Banyorang 88	Kerajinan tangan
12.	Garumbang	Kerajinan tangan
13.	Leblanck	Kerajinan tangan

Sumber: hasil olah data observasl 2021

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan pariwisata di Kabupaten Bantaeng berdampak pada peningkatan pendapatan UMKM di Kawasan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, dan peningkatan jumlah UMKM di Kawasan Pariwisata Kabupaten Bantaeng seiring dengan proses pengembangan pariwisata yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa pariwisata dapat memicu munculnya peluang ekonomi bagi masyarakat lokal berupa usaha kecil sebagai sarana pariwisata dan dapat dikatakan bahwa pengembangan pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan dan lebih banyak orang yang mendirikan usaha karena peluang pariwisata. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan menengah di Kawasan Wisata Kabupaten Bantaeng pada umumnya bisa dikatakan baik. Secara umum merupakan peningkatan sektor bisnis yang mendukung pariwisata.

Salah satu daerah yang mengembangkan ekonominya dengan ekonomi kreatif adalah Kabupaten Bantaeng, dengan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) di setiap desa. Misalnya sabun wajah dari rumput laut bernama Dua Cantik dalam kemasan seperti bungkus sabun pada umumnya yang diproduksi di Pajjukukang, Kabupaten Bantaeng, *Sarabbara* minuman yang disebut *Sarabba'* Jagoan Jahe dikemas dalam kemasan standing pouch aluminium foil dan memiliki 3 macam rasa yang diproduksi di Desa Tombolo, Kecamatan Gantarangkeke, Kabupaten Bantaeng.

Keripik pisang bernama PH Keripik Pisang memiliki 4 macam rasa yang diproduksi di Desa Kaloling, Kecamatan Tompobulu, dan jagung Bantaeng RegenMorningning yang disebut Layo Morningning memiliki 3 macam rasa dan diproduksi di Desa Layoa, Kec. Gantarang Keke Kab. Bantaeng. Keripik bawang yang disebut Sipakalabbiri Kripik memiliki 6 macam rasa dan diproduksi di Desa Tombolo, Gantaran,g dan Keke, Kabupaten Bantaeng. Krupuk Hidayah 99 memiliki 4 macam rasa yang diproduksi di Desa Bateballa, Pa'jukukang Distridan ct, serta Kabupaten Bantaeng. Shredded Fish dan Shredded Chicken Aisyiah diproduksi di Jl. Monginsidi Kec. Bissappu Kab. Bantaeng. Layang-layang OnioLles Goreng diproduksi di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, kopi Bantaeng RKarang Karaeng yang diproduksi di Desa Bonto Bajeng, Kecamatan Tompobulu. Bantaeng.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Kawasan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, antara lain sumber daya manusia, rendahnya sumber daya manusia merupakan faktor yang menghambat perkembangan UMKM di Kabupaten Bantaeng. Pola pikir lama masyarakat Kabupaten Bantaeng yang masih memilih petani daripada penyedia jasa rasis (UMKM), modal usaha mayoritas pelaku usaha di Kabupaten Bantaeng bersifat pribadi.

Modal yang terbatas menyulitkan sebuah usaha untuk berkembang, pelaku usaha

DOI:10.26858/jekpend.v5i2.34270

homestay atau penginapan tidak dapat mengembangkan usahanya untuk lebih meningkatkan standar dan fasilitasnya karena minimnya modal, maka produk yang ditawarkan di kawasan wisata Kabupaten Bantaeng tidak memiliki variasi dan cenderung monoton. Bisnis kios produk yang dijual antara satu warung dengan warung lainnya cenderung sama, pasar UMKM di kawasan wisata Kabupaten Bantaeng masih terbatas di sekitar tempat wisata, Pertumbuhan yang tidak terkendali, pertumbuhan UMKM di Kawasan Wisata Kabupaten Bantaeng cenderung didasarkan pada tren, dan jika pertumbuhan UMKM tidak dapat dikendalikan, itu bisa melemahkan UMKM lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan pariwisata yang telah berhasil meningkatkan kembali kunjungan kami ke Kabupaten Bantaeng, memberikan dampak positif bagi UMKM di kawasan wisata Kabupaten Bantaeng. UMKM sebagai sarana pariwisata merupakan sebuah cara sejalan dengan proses pengembangan pariwisata. Dari sisi peningkatan pendapatan, UMKM di Kabupaten Bantaeng mengalami peningkatan pendapatan di setiap fase pengembangan pariwisata, namun sebagian besar usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kawasan Pariwisata Kabupaten Bantaeng mengalami *fluktuasi* setiap bulannya tergantung tingkat kunjungan wisatawan.

UMKM tidak dapat diprediksi dengan pasti, dan omzet penjualan cenderung kecil karena pembelinya sedikit. Selama bulan sibuk, pengunjung selama musim liburan sekolah dan pendapatan Idul Fitri lebih menjanjikan. Sementara itu, pertumbuhan UMKM yang terus tumbuh di Kawasan Pariwisata Kabupaten Bantaeng menjadi indikator meningkatnya perkembangan UMKM di Kawasan Pariwisata Kabupaten Bantaeng, artinya pariwisata dapat memicu munculnya peluang ekonomi bagi masyarakat lokal berupa usaha kecil, yang didasarkan pada meningkatnya perkembangan pariwisata akan mendatangkan banyak wisatawan dan lebih banyak orang yang mendirikan usaha karena peluang pariwisata.

DAFTAR RUJUKAN

Arisya Leri, Ida Ayu. 2011. Dampak Pengeluaran Wisatawan Terhadap Perkembangan Sektor Ekonomi Di Provinsi Bali. *Tesis* pada Program Magister Studi Kajian Pariwisata Universitas Udayana.

Denny, Cesario sutrisno. 2013. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, *Economic Development Analysis Jurnal,* 2(4): 2252-6889.

Diva, Gede. 2009. Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta. Jakarta : Bakrie School of Management.

Hamami. 2016. Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan. Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Departemen Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Kaukab, M. E., Adawiyah, W. R., & Setyanto, R. P. 2020b. Export Product Fit Development in MSMEs Context. International Journal of Scientific & Technology Research, 9(02).

Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. 2021. Terbit Bulan Februari. Bank Indonesia

Musran, Minuzu. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terjadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil di Sulawesi Selatan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 12 page 33-41

Hi, C-S. 2007. Tourism and the Creative Economy in Singapore. In G. Richards & J. Wilson (Eds.). Tourism, Creativity, and Development. London: Routledge

Yozcu, Ozen Kirant dan Icoz Orhan. 2010. A model Proposal on the Use of Creative Tourism and *the Congress Marketing Mix*. Vol 8 (3)

DOI:10.26858/jekpend.v5i2.34270